**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pendidikan adalah suatu proses pemupukan akal, budi, pengembangan nalar transfer ilmu pengetahuan, wahana sosialisasi nilai-nilai dan moral suatu masyarakat dari generasi ke generasi. Banyak usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam pembangunan pendidikan dan kebudayaan khususnya dalam bidang pendidikan. Sebab keberhasilan dalam pembangunan pendidikan akan menentukan kualitas manusia Indonesia dan kemajuan bangsa secara keseluruhan. Sasaran penyelenggaraan pendidikan adalah bagaimana memanfaatkan dan mengembangkan semua sumber daya pendidikan yang ada secara maksimal, efisien, dan efektif. Sesuai dengan Pasal 31 ayat 3 Undang Undang Dasar 1945 yang membahas mengenai pendidikan di Indonesia bahwa :

Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah adalah salahsatu aspek terpenting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM), khususnya dalam meningkatkan kinerja guru.

Peranannya bukan hanya membuat suatu perencanaan sekolah saja, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Hal senada diungkapkan oleh Nasution (1999) bahwa pimpinan pada suatu lembaga pendidikan juga berkedudukan sebagai konsultan yang memberikan petunjuk, nasihat, dan saran-saran kepada tenaga pendidikan dan staf dalam usaha untuk memperbaiki mutu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Idealnya kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personil, tetapi juga harus memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan guru dan programnya.

Kualitas kinerja kepala sekolah merupakan dimensi penting dalam penciptaan kualitas pendidikan umumnya dan kinerja guru pada khususnya. Keberhasilan kepala sekolah dapat dilihat dari sejauh mana guru mampu menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas melalui kinerjanya, baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Kepala sekolah yang selalu memperhatikan sekolahnya akan memberi kesan nyaman dalam proses belajar mengajar mampu mengembangkan motivasi guru dalam mengajar sebagai aktualisasi dalam kinerja yang dilaksanakannya. Adapun penanggung jawab keterlaksanaan proses pembelajaran di kelas adalah guru. Pemberdayaan terhadap mutu guru perlu dilakukan secara terus menerus, dan berkelanjutan. Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Prestasi kerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.

Hal ini berkaitan dengan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, dimana kepemimpinan pembelajaran disini berkaitan langsung dengan pembinaan guru, pengelolaan iklim sekolah, menciptakaan praktek praktek pembelajaran yang baik. Peran penting kepala sekolah dalam membina profesionalisme guru-guru seharusnya memiliki implikasi bahwa kepala sekolah perlu mengalihkan perhatian dari sekedar melakukan pembinaan administratif menjadi pembinaan profesional dengan pusat perhatian pada peningkatan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam hal ini, kepala sekolah harus dapat memainkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, yakni mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan guru, serta pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Usaha meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sangat perlu ditingkatkan dan diperhatikan. Peningkatan ini akan lebih berhasil ketika guru dan kepala sekolah sama-sama bertanggungjawab sebagai tenaga pendidik. Oleh karenanya, guru memerlukan bantuan orang lain atau dukungan kepala sekolah, karena terkadang seorang guru tidak memahami bagaimana cara memperoleh berbagai sumber untuk meningkatkan kemampuan mereka, sehingga dengan adanya dukungan kepala sekolah dalam hal ini akan membantu guru untuk lebih mampu dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan professionalnya dalam proses belajar mengajar, serta tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajeng, peneliti memperoleh informasi bahwa pada tahun 2014 siswa-siswi SMA Negeri 1 Bajeng meraih prestasi membanggakan yaitu juara 2 Lomba Penelitian Ilmiah di Korea, Juara 2 Lomba Penelitian Ilmiah di Malaysia, dan Juara 1 Pensi GenRe 2013 BkKbN. Prestasi-prestasi tersebut tidak lepas dari usaha dan kinerja guru dalam membimbing dan mengarahkan potensi siswa sehingga siswa mampu berprestasi dan mengeksplorasi bakat dan minatnya secara maksimal. Dari sisi prestasi guru, SMA Negeri 1 Bajeng memiliki salah satu guru teladan yang terpilih pada tahun 2012 yakni Bapak Toto Wiharjo yang kini telah diangkat menjadi Wakasek Pengembangan Sumber Daya Manusia. Selain itu, kinerja yang diukir guru dalam proses pembelajaran menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi SMA Negeri 1 Bajeng. Kemampuan guru dalam mengelola dan mengembangkan siswa berimbas pada Kegiatan Belajar Mengajar yang berlangsung dengan baik dan sistematis sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Prestasi-prestasi yang dicatat oleh guru dan siswa berimbas pada peningkatan jumlah siswa yang mendaftar di SMA Negeri 1 Bajeng tiap tahunnya. Selain itu, persentase kelulusan yang dicapai dalam 3 tahun terakhir mencapai 100 % atau semua siswa yang mengikuti ujian nasional lulus dengan sempurna. Namun menurut data yang diperoleh pada saat observasi awal, guru-guru yang ada di SMA Negeri 1 Bajeng tidak semuanya berstatus guru tetap, ada 48 orang guru tetap dan 36 orang guru honor.

Terkait dengan pencapaian kinerja guru, tentu tidak lepas dari kepemimpinan instruksional (pembelajaran) Kepala Sekolah. Penyusunan program-program kerja yang bertujuan mengembangkan sekolah dilakukan secara sistematis dan terencana dengan melakukan analisis kebutuhan guru, proses pembelajaran dan memberikan *reward* pada guru yang berprestasi serta kelengkapan sumber-sumber dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Kinerja guru yang sudah bagus perlu ditingkatkan atau minimal dipertahankan, namun untuk guru yang kinerjanya kurang bagus perlu diberi bimbingan dan motivasi agar lebih baik. Hal itulah yang memunculkan akan arti pentingnya kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah harus mampu membimbing, memotivasi dan mengarahkan guru agar dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai guru dengan baik. Kepala sekolah harus mampu menggerakkan guru dengan baik tetapi bukan memaksa. Dalam memberikan bimbingan, motivasi serta arahan kepada guru tentunya diperlukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan guru secara personal, sebab masing-masing guru memiliki karakter yang berbeda-beda, untuk itu Kepala Sekolah merupakan kunci utama dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan. Apakah kepala sekolah memberikan perhatiannya mengenai kebutuhan tenaga pendidik seperti: ruang mengajar yang nyaman, sumber belajar yang memadai, bagaimana guru dalam melakukan perencanaannya (RPP, Silabus, model pembelajaran, dll), serta tidak lupa pula pujian yang sifatnya mampu memberikan motivasi kepada guru untuk berprestasi lebih baik lagi yang tentunya memberi imbas kepada siswa untuk turut berprestasi.

Untuk dapat mengetahui sejauh manakah kepala sekolah memahami kebutuhan guru dalam posisinya sebagai pemimpin pembelajaran, dan bagaimana kepala sekolah menjalin hubungan yang baik sehingga guru juga mampu mengungkapkan apa saja yang menjadi kebutuhan dalam proses belajar mengajar di kelas. Sehubungan dengan apa yang dipaparkan, peneliti akan melaksanakan penelitian untuk mengkaji lebih dalam secara empirik dan ilmiah dengan mengambil judul “Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa”.

1. **Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini: Bagaimanakah Kepemimpinan Pembelajaran Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa ?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bentuk-bentuk kepemimpinan pembelajaran Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Penelitian**

Dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan, diharapkan memberi manfaat berupa:

1. Manfaat Teoretis
2. Mengembangkan ilmu Administrasi Pendidikan terutama yang berhubungan dengan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru.
3. Menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas lebih mendalam tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kompetensi sekolah
6. Bagi Guru, sebagai bahan evaluasi dalam proses peningkatan kinerja guru
7. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap kinerja guru.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Tinjauan Pustaka**
   * + 1. **Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan muncul bersamaan dengan peradaban manusia sejak zaman dahulu dimana orang-orang berkumpul bersama dan bekerja bersama untuk mempertahankan eksistensi hidupnya. Sejak itulah terjadinya kerjasama antar  manusia di dunia dan munculnya unsur kepemimpinan. Kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi perilaku yang menjadi panutan interaksi antar pemimpin dan pengikut serta pencapaian tujuan yang lebih riil dan komitmen bersama dalam pencapaian tujuan dan perubahan terhadap budaya organisasi yang lebih maju. Kepemimpinan juga sering dikenal sebagai kemampuan untuk memperoleh konsensus anggota organisasi untuk melakukan tugas manajemen agar tujuan organisasi tercapai.

Pemimpin berasal dari kata *“leader”* dan kepemimpinan berasal dari kata *“leadership”*. Pemimpin adalah orang yang paling berorientasi hasil, dimana hasil tersebut akan diperoleh jika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya. Kepemimpinan muncul akibat proses dari suatu kelompok, dalam suatu kelompok terdiri beberapa orang. Kemampuan yang ditonjolkan orang-orang inilah yang menghasilkan berbagai macam tingkat kemampuan yang berbeda-beda, adanya salah satu orang yang lebih menonjolkan kemampuan, kecakapan berbicara diantara teman-temannya inilah yang mendorong untuk menunjuknya sebagai seorang pemimpin yang patut untuk mengarahkan menuju tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung kepada kemampuanya untuk mempengaruhi itu. Anaroga (1992: 2) menyatakan:

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tesebut dengan penuh pengertian kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu.

Dari berbagai bidang kehidupan pengaruh kepemimpinan dari seseorang sangat berpengaruh besar baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam bidang pendidikan misalnya, pemimpin sekolah mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap perkembangan sekolahnya. Dimana sekolah yang berkualitas akibat kepemimpinan kepala sekolah mampu untuk mempengaruhi dan memberi motivasi kepada guru, staf serta siswa agar dapat bekerjasama mencapai tujuan bersama, tentu dengan berbagai usaha-usaha yang dipimpin oleh kepala sekolah tersebut.

Selanjutnya House (Mulyasa, 2010:4) menyatakan bahwa “kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan konstribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi”. Menurut Yaverbaum & Sherman (Husaini, 2009:281), “kepemimpinan adalah tindakan mendapatkan kerja sama dari orang untuk mencapai sesuatu”. Robbins (Hadari, 2003:20) menambahkan bahwa “kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok kearah pencapaian tujuan”. Pendapat- pendapat tersebut memandang semua anggota/kelompok organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota/kelompok organisasi agar bersedia melakukan kegiatan/bekerja untuk mencapai tujuan kelompok/organisasi.

Selanjutnya Griffith (Siagian, 2010:92) membagi pengertian kepemimpinan menjadi dua konsep utama yaitu sebagai proses dan sebagai atribut. Adapun penjelasannya yaitu:

Sebagai proses, kepemimpinan difokuskan kepada apa yang dilakukan oleh para pemimpin, yaitu proses di mana para pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi bagi para pegawai, bawahan, atau yang dipimpinnya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, serta membantu menciptakan suatu budaya produktif dalam organisasi. Adapun dari sisi atribut, kepemimpinan adalah kumpulan karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin.

Kepemimpinan kepala sekolah berkenaan dengan kemampuan dan kompetensi kepala sekolah, baik *hard skills* maupun *soft skills*, untuk mempengaruhi seluruh sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah kepemimpinan yang mampu memberdayakan seluruh potensi yang ada di sekolah dengan optimal, sehingga guru, staf, dan pegawai lainnya merasa ikut terlibat dalam pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari beberapa pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah sifat dan perilaku yang dibawa oleh seseorang kemudian diterapkan dalam suatu lembaga yang mampu mempengaruhi bawahannya untuk ikut bersama-sama memajukan lembaga tersebut.

Kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas praktik pengajaran dan pencapaian belajar peserta didik di sekolah. Kepala sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan, yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya, dalam rangka memetakan arah pendidikan sekolah di masa yang akan datang, mengembangkan pencapaian kualitas sekolah yang diharapkan, memelihara fokus perhatian terhadap proses pengajaran dan pembelajaran yang efektif, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk menghasilkan peserta didik yang unggul.

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penentu dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Kepemimpinan pendidikan memang bukan hanya diperankan oleh kepala sekolah. Peran besar pendidikan akan terwujud apabila ada kerjasama kepemimpinan disetiap tingkatan pengambil kebijakan (Menteri, Dirjen, Kepala Dinas dan Stakeholders lainnya), sehingga dapat memfokuskan pada upaya bagaimana mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik. Untuk mendukung ke arah tersebut maka pemikiran tentang leadership matters, yaitu pemikiran mengenai peran dan kemampuan atau kapabilitas kepemimpinan kepala sekolah menjadi penting.

Hal tersebut dimaksudkan agar setiap komponen dalam pendidikan dapat memiliki kesepahaman mengenai hakikat dan kondisi aktual peran dan kemampuan kepala sekolah, sehingga dapat memahami aspirasi mereka. Hal tersebut menekankan bagaimana membangun tanggungjawab kepala sekolah untuk membentuk kepemimpinannya dalam tingkatan kualitas tertinggi, membangun kemampuan kepemimpinan, mendistribusikannya dan memahami kompleksitas kepemimpinan dalam ragam konteks belajar di sekolah, Davis (Siagian, 2002). Dengan demikian, segenap pihak dapat mendukung peran, tanggungjawab dan kinerja kepala sekolah dalam memimpin proses pembelajaran di sekolah.

* + - 1. **Pengertian Pembelajaran**

Guru termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru professional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa. Seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisen, maka guru dituntut untuk menguasai kebutuhan pembelajaran di kelas. Dalam pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Usman (Mulyasa, 2006), pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan rimbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. Menurut Mulyasa (2006), pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Selanjutnya menurut Suryosubroto (Siagian, 2002:52), pembelajaran dapat dibagi menjadi dua pengertian, sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses yang mengandung dua pengertian, yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu, dan dapat pula berarti rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik yang berisi berbagai kegiatan yang bertujuan agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang terdiri atas tiga fase atau tahapan. Fase-fase proses pembelajaran yang dimaksud meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagaimana berikut:

* 1. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Guru sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan di gunakan. Seperti yang diungkapkan oleh Ahmad (2012:33), bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penetapan tujuan pembelajaran, berikut penjelasannya:

Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas penetapan tujuan pembelajaran, penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, pemilihan media pembelajaran, pemilihan pendekatan dan strategi pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, perancangan sistem penilaian hasil belajar serta perancangan prosedur pembelajaran dalam rangka membimbing peserta didik agar terjadi proses belajar, yang semuanya itu didasarkan pada pemikiran mendalam mengenai prinsip-prinsip pembelajaran yang tepat.

Perencanaan pembelajaran dibuat atau disusun bukan hanya sekedar untuk memenuhi kelengkapan administrasi sebagai pendidik. Tetapi hal itu merupakan bagian integral proses pekerjaan professional, sehingga berfungsi sebagai arah dan pedoman yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru tercantum dalam Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Ahmad (2012) Dalam merencanakan pembelajaran yang baik, seorang guru harus memiliki kompetensi kemampuan, sebagai berikut : (1) mampu mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran; (2) mampu memilih atau menentukan materi; (3) mampu mengorganisir materi pelajaran; (4) mampu menentukan metode atau strategi pembelajaran; (5) mampu menentukan sumber belajar/media/alat peraga pembelajaran; (6) mampu menyusun perangkat penilaian pembelajaran; (7) mampu menentukan teknik penilaian; dan (8) mampu mengalokasikan waktu pembelajaran dengan baik.

* 1. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Dalam Permendiknas No 41 tahun 2007 tentang standar proses menjelaskan bahwa persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi : (1) Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar untuk Sekolah Menengah Atas adalah 32 peserta didik, (2) Beban kerja minimal guru, beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan, (3) Buku teks pelajaran, (4) Pengelolaan kelas.

* 1. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto,2009:54). Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang juga harus direncanakan. Ini berarti, alat ukur atau instrumen evaluasi hasil belajar perlu lebih dahulu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Evaluasi hasil belajar mencakup tingkat penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran, baik tujuan umum maupun khusus, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik (Ahmad, 2012:105).

Secara umum, tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penyusunan instrument evaluasi hasil belajar di awal, dan bukan setelah proses pembelajaran selesai, akan dapat berfungsi untuk memperjelas arah pembelajaran.

1. **Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah**

Ada sembilan model kepemimpinan yaitu: a. Manajerial; b. Partisipatif; c. Transformasional; d. Interpersonal; e. Transaksional; f. Postmodern; g. Kontingensi; h. Moral; dan i. Pembelajaran (intruksional), Hammond (Husaini dan Eko: 2013). Pada penelitian ini dipilih kepemimpinan pembelajaran karena memang lebih relevan dengan apa yang akan diteliti. Untuk lebih jelasnya mengenai kepemimpinan pembelajaran, sebagai berikut:

* 1. Kepemimpinan Pembelajaran

Keberhasilan sekolah untuk menjadi unggul sebagai organisasi pembelajar tidak mungkin terlepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah, karena kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan kemampuan untuk mempengaruhi, menggerakkan, dan mengarahkan suatu tindakan pada diri individu maupun sekelompok orang yang ada di sekolah agar tujuan sekolah mampu tercapai secara optimal. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif akan mampu memotivasi sumberdaya manusia yang ada di sekolah. Salah satu peran kepala sekolah yaitu sebagai pemimpin pembelajaran atau menjalankan tugasnya dalam hal kepemimpinan pembelajaran dengan memberikan layanan prima kepada semua siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi, bakat, minat dan kebutuhannya. Kepemimpinan pembelajaran ditujukan juga untuk memfasilitasi pembelajaran agar siswa meningkat, prestasi belajar meningkat, kepuasan belajar semakin tinggi, motivasi belajar semakin tinggi, keingintahuan terwujudkan, kreativitas terpenuhi, inovasi terealisir, jiwa kewirausahaan terbentuk, dan kesadaran untuk belajar sepanjang hayat karena ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni berkembang dengan pesat tumbuh dengan baik.

Menurut Murphy (Husaini dan Eko: 2013) kepemimpinan pembelajaran memiliki empat dimensi yaitu; 1) mengembangkan misi dan tujuan pembelajaran berdasarkan misi dan tujuan sekolah; 2) mengelola pembelajaran; 3) meningkatkan iklim pembelajaran; 4) mengembangkan dukungan lingkungan kerja.

Kepemimpinan pembelajaran jika diterapkan di sekolah akan mampu membangun komunitas belajar warganya dan bahkan mampu menjadikan sekolahnya sebagai sekolah belajar (learning school). Sekolah belajar memiliki perilaku-perilaku sebagai berikut: memberdayakan warga sekolah seoptimal mungkin, memfasilitasi warga sekolah untuk belajar terus dan belajar ulang, mendorong kemandirian setiap warga sekolahnya, memberi kewenangan dan tanggungjawab kepada warga sekolahnya, mendorong warga sekolah untuk mempertanggungjawabkan proses dan hasil kerjanya.

Ada tujuh langkah kepemimpinan pembelajaran yang efektif menurut McEwan (Husaini dan Eko: 2013), sebagai berikut:

1. Menetapkan tujuan pembelajaran dengan jelas,
2. Menjadi narasumber bagi staf,
3. Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran,
4. Mengkomunikasikan visi dan misi sekolah ke staf,
5. Mengkondisikan staf untuk mencapai cita-cita profesional tinggi,
6. Mengembangkan kemampuan profesional guru
7. Bersikap positif terhadap siswa, staf, dan orangtua.

Strategi kepemimpinan pembelajaran yang ditemukan Southworth (Husaini dan Eko: 2013) ada tiga strategi untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif yaitu: Modeling, Monitoring, dan Komunikatif*.   Modelling* artinya keteladanan kepala sekolah menjadi contoh atau model yang ditiru oleh guru di sekolah yang dipimpinnya. *Monitoring* artinya melakukan pemantauan kinerja guru ke kelas saat guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas serta memanfaatkan hasil pemantauan tersebut untuk pembinaan lebih lanjut. *Komunikatif* artinya berarti membicarakan secara aktif, interaktif, efektif, aspiratif, inspiratif, produktif, demokratik dan ilmiah tentang hasil penilaian kinerja dan rencana tindak lanjut peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Sebagai kepala sekolah. Southworth (Husaini dan Eko: 2013) menyatakan kepemimpinan pembelajaran adalah perhatian yang kuat terhadap pengajaran dan pembelajaran, termasuk pembelajaran profesional oleh guru sesuai perkembangan siswa. Hal senada diungkapkan oleh Bush dan Glover (Husaini, 2009) menyatakan bahwa kepemimpinan pembelajaran fokus pada pengajaran dan pembelajaran serta perilaku guru dalam mengajar siswa. Pengaruh kepala sekolah ditargetkan pada pembelajaran siswa melalui guru. Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan yang fokus pada peningkatan mutu pembelajaran siswa melalui guru.

Disisi lain kepala sekolah sebagai pemimpin sebaiknya juga mengintropeksi diri dengan maksud agar mereka menyadari apakah sudah memiliki sikap dan kemampuan yang mencerminkan sebagaimana layaknya seorang pemimpin. Kepemimpinan yang efektif berhubungan dengan kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan terhadap kinerja guru.

Pada dasarnya memang belum semua kepala sekolah mampu mempengaruhi dan menggerakkan guru untuk merasa sadar dan bertanggungjawab bahwa perangkat kegiatan belajar mengajar merupakan kebutuhan yang wajib disusun dan digunakan secara konsisten dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Depdikbud (Siagian, 2002) menunjukkan bahwa rendahnya profesionalisme guru diantaranya disebabkan karena: (1) program pembinaan tenaga kependidikan seringkali kurang sesuai dengan tujuan dan target pengembangan sekolah; (2) program pengembangan tenaga kependidikan seringkali tidak ditindaklanjuti dengan program pendukung, dalam hal ini pembinaan oleh kepala sekolah, sehingga kinerja guru yang bersangkutan kembali seperti sebelum program pembinaan dilakukan; dan (3) masih terbatasnya sumber pembelajaran yang tersedia bagi peningkatan kinerja tenaga kependidikan di sekolah. Di samping itu, faktor lain seperti rendahnya tingkat kesejahteraan guru, baik yang berkaitan dengan biaya hidup (*livingcost*) maupun jaminan kesehatan dan hari tua, seringkali dipersepsi sebagai faktor yang sangat menentukan rendahnya profesionalisme guru.

Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah dituntut memiliki visi dan misi yang jelas, serta kemandirian dan kreativitas untuk mewujudkan visi dan misi tersebut. Kepala sekolah dituntut mampu mensinergikan potensi-potensi yang dimiliki dengan sumber-sumber yang terdapat di lingkungannya sehingga dapat menampilkan kinerja yang optimal, terutama dibidang pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah juga dapat diartikan sebagai tindakan kepala sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang mengarah pada upaya peningkatan kemajuan belajar siswa, seperti merencanakan dan melaksanakan supervisi kunjungan kelas, atau mengobservasi guru di kelas, serta mengadakan pertemuan balikan dengan guru adalah contoh tindakan *direct instructional leadership* dari kepala sekolah. Sebaliknya, kepala sekolah juga dapat bertindak sebagai *indirect instructionalleaders* dengan cara memberikan kemudahan-kemudahan *(facilities)* kepada guru untuk mengaktualisasikan dirinya, diantaranya dengan cara membangun kondisi-kondisi yang mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, perilaku kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah mengarah pada pengelolaan struktur kerja guru dan siswa, seperti penyusunan rancangan dan tujuan pembelajaran, pengelompokan guru dalam tim guru bidang studi, pengelompokan siswa dalam kelas, penentuan ukuran kelas *(class size),* penataan struktur jadwal, penetapan sistem penyediaan dan pengiriman sumber-sumber pembelajaran yang dibutuhkan guru, serta pengaturan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang berkelanjutan.

**2. Kinerja Guru**

**a. Pengertian Kinerja Guru**

Istilah kinerja sering disebut dengan hasil atau prestasi atau tingkat keberhasilan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam sebuah organisasi. Kinerja sama artinya dengan prestasi kerja atau *performance*. Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru. Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Meneliti guru sebagai salah seorang pelaksana pendidikan di sekolah atau madrasah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi guru dalam bekerja. Motivasi dapat dipandang sebagai energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan, seperti yang dijelaskan oleh Hamzah (2008: 63):

Motivasi mengawali perubahan energi dalam diri setiap individu, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, dan motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Kinerja guru itu juga menggambarkan hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan tugas guru baik tugas pokok maupun tugas tambahan. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membimbing siswa sehingga mencapai keberhasilan belajar siswa, sedangkan tugas tambahan meliputi pengabdian, penelitian dan tugas-tugas lain yang mendukung pembelajaran yang diberikan oleh kepala sekolah kepadanya. Tugas-tugas tersebut selanjutnya dijadikan bahan penelitian untuk mengetahui prestasi guru apakah meningkat atau menurun. Menurut Mulyasa (2004), kinerja dapat diartikan sebagai, prestasi kerja dalam hal ini prestasi guru adalah merupakan perilaku guru yang mempunyai (1) Kecakapan dan menguasai segala seluk beluk bidang tugasmu dan bidang lain yang berhubungan dengan tugasnya. (2) Keterampilan yang sangat baik dalam melaksanakan tugasnya. (3) Pengalaman yang luas dibidang tugasnya dan bidang lain yang berhubungan dengan tugasnya. (4) selalu bersungguh-sungguh dan tidak mengenal waktu dalam melaksanakan tugasnya. (5) Kesegaran dan kesehatan jasmani dan rohani yang baik. (6) Selalu melaksanakan tugas secara berdayaguna dan berhasil guna. (7) hasil kerjanya jauh melebihi hasil kerja rata-rata yang ditentukan, baik dalam arti mutu maupun dalam arti jumlah.

Kinerja adalah perilaku yang berhubungan dengan kerja seseorang, kerja merupakan kebutuhan seseorang yang dapat berkembang dan berubah dan bahkan keadaan tersebut sering tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang ingin dicapainya dan orang tersebut berharap dengan melakukan pekerjaan tersebut akan membawanya pada keadaan yang lebih baik dan lebih memuaskan, yang mendasari perilaku bekerja. Penilaian kinerja guru, pada dasarnya merupakan penilaian yang sistematis terhadap penampilan kerja guru itu sendiri dan terhadap taraf potensi guru dalam upaya mengembangkan diri untuk kepentingan sekolah.

Prawirosentana (1999:236) mengemukakan bahwa dalam menilai kinerja pegawai ada beberapa faktor yang dapat dinilai yakni:

Pengetahuan seseorang pegawai tentang pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, kemampuan membuat rencana dan jadwal pekerjaan, pengetahuan tentang standar menilai pekerjaan yang dipersyaratkan, kualitas atau banyaknya volume pekerjaan yang mampu diselesaikan, pengetahuan teknis atau pekerjaan, kemandirian, kerjasama dan kemampuan menyampaikan gagasan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai pengukuran dan penilaian kinerja tersebut, maka dapat dikatakan bahwa pengukuran dan penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah sangat perlu dilakukan guna mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan dari kinerja guru. Hal tersebut akan dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala sekolah untuk peningkatan kinerja guru agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai. Sehingga, dengan pengukuran dan penilaian tersebut dapat meningkatkan kinerja guru secara terus menerus.

**b. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru**

Guru sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilain hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar. Di dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dijelaskan bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama yaitu kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi kepribadian yang merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Kompetensi sosial bahwa kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru dijadikan tolok ukur kualitas kinerja kompetensi guru tersebut.

Meskipun guru memiliki kualifikasi dan kompetensi tersebut tetapi ternyata belum dapat menjamin guru memiliki kinerja yang bagus. Bahkan sampai sekarang masih ada guru yang mengajar yang belum sesuai kualifikasi akademiknya dengan mata pelajaran yang diajarkan, sehingga hal ini sedikit banyak akan sangat mempengaruhi kinerja guru.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Mangkunegara (2009) yaitu dilihat dari faktor kemampuan dan faktor motivasi. Berikut penjelasannya:

* + - * 1. Faktor Kemampuan

Secara psikologis, kemampuan *(ability)* pegawai terdiri dari kemampuanpotensi (IQ) dan kemampuan *reality(knowledge + skill)*. Artinya, kebanyakan seorang pegawai atau karyawan yang memiliki IQ di atas rata- rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaanya, maka ia akan lebih mudah mencapai prestasi kerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya (*theright man on the right place, theright man on the right job*).

* + - * 1. Faktor Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap *(attitude)* seorang pegawai dalam menghadapi situasi *(situation)* kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja). Sikap mental merupakan kondisi yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Sikap mental seorang pegawai harus siap secara psikofisik (siap mental, fisik, tujuan dan situasi). Artinya, seorang pegawai harus mampu secara mental, mampu secara fisik, memahami tujuanutama, dan target kerja yang akan dicapai serta mampu memanfaatkan dan menciptakan situasi kerja.

Untuk meningkatkan kinerja guru juga perlu dilakukan pembinaan oleh kepala sekolah, berikut yang dijelaskan dalam GBHN (Atmodiwirio, 2000: 228):

Semakin terwujudnya kepegawaian yang baik dengan mengembangkan karier berdasarkan prestasi kerja, kemampuan profesional, keahlian dan keterampilan, serta pemantapan sikap mental berdasarkan pancasila dan UUD 45 terus ditingkatkan secara berencana melalui upaya pendidikan, pelatihan, penugasan, bimbingan, dan konsultasi serta melalui pengembangan motivasi, kode etik, dan disiplin kedinasan yang sehat didukung sistem informasi kepegawaian yang mantap serta dilengkapi sistem pemberian penghargaan yang wajar.

Menurut OECD (Husaini dan Eko: 2013) kepemimpinan pembelajaran akan efektif apabila kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai: (1) pemantauan kinerja guru, (2) penilaian kinerja guru, (3) pelaksanaan dan pengaturan pendampingan dan pelatihan, (4) perencanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) guru, (5) pengkoordinasian kerja tim, dan (6) pengkoordinasian pembelajaran kolaboratif.

Berikut ini juga ada berbagai bentuk wadah pembinaan yang dapat dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja guru, sehingga menghasilkan siswa yang berprestasi, oleh Direktorat pendidikan dasar (Atmodiwirio, 2000:205) :

1. Kelompok kerja kepala sekolah

Merupakan wahana untuk diskusi, tukar-menukar infomasi/pengalaman, mencari/menemukan alternatif pemecahan, penyelesaian masalah yang ditemukan di sekolah, serta menetapkan keseragaman dalam pembinaan. Selain itu KKS merupakan wahana koordinasi dalam upaya pembinaan mata pelajaran, proses interaksi belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

1. Kelompok kerja guru

Suatu wahana untuk meningkatkan kemampuan guru dalam materi pelajaran, persiapan, pengadaan/pembuatan alat, bahan atau sumber belajar, pelaksanaan belajar mengajar, penilaian pelayanan khusus bagi siswa tertentu, mencari alternatif penyelesaian berbagai permasalahan, dan penetapan keseragaman berbagai kegiatan.

1. Pusat kegiatan Guru

Suatu wadah bagi guru, kepala sekolah, dan penilik untuk mengadakan pertemuan dan latihan-latihan pada tingkat kecamatan, PKG merupakan sumber belajar bagi guru.

**c. Indikator - Indikator Kinerja Guru**

Dengan menganalisis kinerja guru, seorang atasan menggunakan strategi-strategi yang tepat untuk memberikan dukungan sehingga hasil kerja para guru dapat memenuhi standar. Kinerja guru yang rendah mungkin disebabkan sejumlah faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru atau juga dapat disebut sebagai kompetensi, dan faktor pendorong atau juga dapat disebut motivasi diri seseorang untuk melakukan sesuatu karya atau pekerjaan. Sedang faktor eksternal adalah lingkungan yang memberikan situasi dan pengaruh terhadap hasil kerja. Masih banyak faktor–faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang yang meliputi perilaku, sikap dan penampilan rekan kerja, bawahan atau pimpinan, kendala-kendala sumber daya, keadaan ekonomi dan sebagainya.

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013) Indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu:

* 1. Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang ber- hubungan dengan kemampuan guru menguasa ibahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru.

1. Evaluasi / Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

**d. Langkah – Langkah Meningkatkan Kinerja Guru**

Kinerja guru yang ditunjukkan dapat diamati dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang tentunya sudah dapat mencermikan suatu pola kerja yang dapat meningkatkan mutu pendidikan kearah yang lebih baik. Seseorang akan bekerja secara profesional bilamana memiliki kemampuan kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, seseorang tidak akan bekerja secara profesional bilamana hanya memenuhi salah satu diantara dua persyaratan di atas. Jadi betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila tidak memiliki kepribadian dan dedikasi dalam bekerja yang tinggi. Guru yang memiliki kinerja yang baik tentunya memiliki komitmen yang tinggi dalam pribadinya artinya tercermin suatu kepribadian dan dedikasi yang tinggi.

Guru yang memiliki komitmen yang rendah biasanya kurang memberikan perhatian kepada murid, demikian pula waktu dan tenaga yang dikeluarkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang sangat sedikit. Sebaliknya seseorang guru yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya tinggi sekali perhatiannya dalam bekerja. Demikian pula waktu yang disediakan untuk peningkatan mutu pendidikan sangat banyak. Sedangkan tingkat abstraksi yang dimaksudkan di sini adalah tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mengklarifikasi masalah-masalah pembelajaran, dan menentukan alternatif pemecahannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Glickman ( Bafadal, 2003) yang menyatakan bahwa “guru yang memiliki tingkat abstraksi yang tinggi adalah guru yang mampu mengelola tugas, menemukan berbagai permasalahan dalam tugas dan mampu secara mandiri memecahkannya”.

Menurut Rachmawati dan Daryanto (2013) Langkah strategis dalam upaya meningkatkan kinerja guru dapat dilakukan melalui beberapa terobosan antara lain :

1. Membantu guru memahami, memilih dan merumuskan tujuan pendidikan yang dicapai.
2. Mendorong guru agar mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi dan dapat melihat hasil kerjanya.
3. Memberikan pengakuan atau penghargaan terhadap prestasi kerja guru secara layak, baik yang diberikan oleh kepala sekolah maupun yang diberikan semasa guru, staf tata usaha, siswa, dan masyarakat umum maupun yang diberikan pemerintah.
4. Mendelegasikan tanggung jawab dan kewenangan kerja kepada guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan memberikan kebebasan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil belajar.
5. Membantu memberikan kemudahan kepada guru dalam proses pengajuan kenaikan pangkatnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.
6. Membuat kebijakan sekolah dalam pembagian tugas guru, baik beban tugas mengajar, beban administrasi guru maupun beban tugas tambahan lainnya harus disesuaikan dengan kemampuan guru itu sendiri.
7. Melaksanakan tehnik supervisi yang tepat sesuai dengan kemampuannya dan sesuai dengan keinginan guru-guru secara berkesinambungan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.
8. Mengupayakan selalu meningkatkan kesejahteraannya yang dapat diterima guru serta memberikan pelayanan sebaik-baiknya.
9. Menciptakan hubungan kerja yang sehat dan menyenangkan dilingkungan sekolah baik antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan tata usaha maupun yang lainnya.
10. Menciptakan dan menjaga kondisi dan iklim kerja yang sehat dan menyenangkan di lingkungan sekolah, terutama di dalam kelas, tempat kerja yang menyenangkan, alat pelajaran yang cukup dan bersifat up to date, tempat beristirahat di sekolah yang nyaman, kebersihan dan keindahan sekolah, penerangan yang cukup dan masih banyak lagi.
11. Memberikan peluang pada guru untuk tumbuh dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan keahlian mengajar, dan memperoleh keterampilan yang baru.
12. Mengupayakan adanya efek kerja guru di sekolah terhadap keharmonisan anggota keluarga, pendidikan anggota keluarga, dan terhadap kebahagiaan keluarganya.
13. Mewujudkan dan menjaga keamanan kerja guru tetap stabil dan posisi kerjanya tetap mantap sehingga guru merasa aman dalam pekerjaannya.
14. Memperhatikan peningkatan status guru dengan memenuhi kelengkapan status berupa perlengkapan yang mendukung kedudukan kerja guru, misalnya tersedianya ruang khusus untuk melaksanakan tugas, tempat istirahat khusus, tempat parkis khusus, kamar mandi khusus dan sebagainya.
15. Menggerakkan guru-guru, karyawan, siswa dan anggota masyarakat untuk mensukseskan program-program pendidikan di sekolah.
16. Menciptakan sekolah sebagai lingkungan kerja yang harmonis, sehat, dinamis dan nyaman sehingga segenap anggota dapat bekerja dengan penuh produktivitas dan memperoleh kepuasan kerja yang tinggi.

Langkah lain yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kinerja guru melalui peningkatan pemanfaatan teknologi informasi yang sedang berkembang sekarang ini dan mendorong guru untuk menguasainya. Dengan memanfaatkan teknologi informasi maka guru dapat secara cepat mengakses materi pengetahuan yang dibutuhkan sehingga guru tidak terbatas pada pengetahuan yang dimiliki dan hanya bidang studi tertentu yang dikuasai tetapi seyogiyanya guru harus mampu menguasai lebih dari bidang studi yang ditekuninya sehingga bukan tidak mungkin suatu saat guru tersebut akan mendalami hal lain yang masih memiliki hubungan erat dengan bidang tugasnya guna meningkatkan kinerja ke arah yang lebih baik.

1. **Kerangka Pikir**

Guru merupakan salah satu unsur sumber daya yang sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan siswa dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dapat dilihat dari sejauh mana guru mampu menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas melalui kinerjanya, baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Hal ini terkait dengan kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, dimana kepemimpinan pembelajaran disini berkaitan langsung dengan pembinaan guru, pengelolaan iklim sekolah, menciptakaan praktek praktek pembelajaran yang baik. Kepala sekolah harus dapat memainkan perannya sebagai pemimpin pembelajaran, yakni mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan guru, serta pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karenanya, guru memerlukan dukungan kepala sekolah, agar lebih mampu dalam merencanakan dan melaksanakan peningkatan professionalnya dalam proses belajar mengajar, mengevaluasi pembelajaran, serta tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik.

Agar lebih jelasnya maka peneliti akan menggambarkan skema kerangka pikir sebagai berikut:

**KINERJA GURU**

**Kepemimpinan pembelajaran Kepala sekolah**

1. **1. Perencanaan**
2. **pembelajaran**
3. **2. Pelaksanaan**
4. **pembelajaran**
5. **3. Evaluasi/penilaian**
6. **pembelajaran**

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
   * + 1. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dengan cara memandang objek kajian sebagai suatu sistem, artinya objek kajian dilihat sebagai satuan terdiri dari unsur yang saling terkait dan medeskripsikan fenomena-fenomena yang ada (Arikunto, 2006). Oleh karena itu pendekatan yang dianggap cocok dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif.

* + - 1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dalam hal ini menggambarkan mengenai kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

**B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti yang bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilapangan, selain itu peneliti juga mutlak memiliki beberapa persyaratan sebagai instrumen agar data yang di kumpulkan valid dan dapat di pertanggungjawabkan, Sugiyono (2013).

Dalam penelitian ini, selain peneliti ada berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya yang digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informasi atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

**C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa dengan penelitian lapangan yakni melakukan pengumpulan data penelitian secara langsung pada obyek dengan maksud diperoleh data lapangan yang dijamin kebenaran dan kesahihannya, dalam bentuk pengajuan wawancara. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas. SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa dipilih sebagai lokasi penelitian karena peneliti melihat dengan data yang diperoleh ketika observasi awal bahwa ada berbagai prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa baik itu dari prestasi siswa maupun prestasi guru.

**D. Sumber Data**

Pemilihan sumber data pada penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Adapun yang menjadi sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru SMA Negeri 1 Bajeng Kab.Gowa, terdiri dari guru Bhs Inggris, Bhs Indonesia, Fisika, Kimia, Biologi, IPS.

Selain itu terdapat sumber informasi sekunder yang juga memiliki kaitan langsung dengan penelitian ini yakni: dokumentasi, file, dan lain-lain.

1. **Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati, Sugiyono (2011:202). Dari berbagai jenis sumber yang ada maka prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Wawancara**

Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara yang dilakukan fokus kepada apa yang diteliti yaitu bagaimanakah kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk kepemimpinan pembelajaran Kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

1. **Dokumentasi**

Studi dokumentasi dilakukan dengan melihat, mengamati dan menganalisis dokumen-dokumen agar mampu menguatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan obsevasi dan wawancara. Studi dokumentasi berdasarkan pendapat Sugiyono (2011: 329) mengemukakan bahwa: “Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental seseorang.”

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis seperti dokumen-dokumen resmi RKAS SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, dan profil sekolah. Dokumen-dokumen ini digunakan peneliti sebagai bahan trianggulasi untuk mengecek kesesuaian data.

**F. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lainya terkumpul. Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, segera dilakukan proses mengolah data dengan menggunakan analisis data kualitatif.

Sugiyono (2013) mengemukakan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Lebih jelasnya konsep penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap reduksi yaitu menghilangkan data-data yang tidak diperlukan artinya Mereduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga dengan ini peneliti bisa lebih mudah menemukan hal yang penting melalui gambaran data yang telah direduksi, untuk itu maka data yang direduksi oleh peneliti adalah berkaitan dengan kepemimpinan pembelajaran dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.
2. Tahap penyajian data (*display* data), dalam tahapan ini dilakukan penyajian data dengan teks yang bersifat naratif, kemudian ada tabel yang disajikan secara jelas sebagai penguatan penyajian data sesuai dengan yang diteliti.
3. Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi penelitian ini disesuaikan dengan data yang didapatkan dalam penelitian yang didukung oleh data-data yang valid.

**G. Pengecekan Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah trianggulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam teknik trianggulasi data peneliti me-rechek temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori yang dapat dilakukan dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengecek dengan berbagai sumber data, serta memanfaatkan metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan. Menurut Moleong (2000) kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu:

* + - 1. Kepercayaan (*kreadibility)*

Ada beberapa teknik untuk mencapai kreadibilitas tersebut ialah dengan teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecakupan refrensi.

* + - 1. Keteralihan *(Transferbility)*

Peneliti menyajikan data dengan memperkaya deskripsi dan lebih rinci,

* + - 1. Kebergantungan ( *depandibility)*

Kriteria yang digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

* + - 1. Kepastian (*konfermability)*

Kriteria yang digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacak audit.

Pada penelitian ini untuk menjamin validitas dan data temuan yang diperoleh, peneliti melakukan beberapa upaya disamping menanyakan langsung kepada subyek, peneliti juga berupaya mencari jawaban dari sumber lain.

**H. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan-tahapan penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil penelitian dan pembahasan dari data menyangkut fokus penelitian sebagai tindak lanjut dari hasil pengumpulan data. Berdasarkan penelusuran data di lapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut:

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Untuk mengetahui dan memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, pada bagian ini peneliti akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan lokasi penelitian.

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

Sekolah ini berdiri diawali dengan semangat perjuangan 1945 dimana waktu itu pejuang pada dasarnya membebaskan diri dari belenggu penjajahan. Perjuangan pra kemerdekaan boleh dikatakan hanya melibatkan para pemimpin bangsa. Adanya makam pahlawan di Limbung merupakan saksi sejarah kegigihan dan keteguhan dalam perjuangan terhadap proklamasi kemerdekaan. Tidak hanya itu melainkan yang lebih utama adalah perbuatan yang nyata sehingga Limbung dikenal sebagai kota perjuangan, para pejuang yang telah mencapai pergerakan ini setelah merdeka kemudian melakukan upaya pendidikan dan pergerakan dengan jiwa dan semangat yang tinggi. Kemudian lahirlah sekolah-sekolah yang didirikan oleh organisasi swasta. Namun seiring berjalannya waktu daya tampung sekolah tingkat atas menjadi sangat terbatas, maka hal inilah yang mendorong pemerintah dan masyarakat untuk menambah sarana pendidikan, lahirlah SMA Negeri 1 Limbung Pada tahun 1983 dengan menerima siswa baru pada bulan Juni 1983. Dalam perjalanannya SMA Negeri 1 Limbung kemudian berubah nama menjadi SMU Negeri 1 Bajeng, dan berubah lagi menjadi SMA Negeri 1 Bajeng. Semua ini diatur dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (MENDIKBUD RI). Selanjutnya sejak berdirinya sekolah tersebut telah tejadi enam kali pergantian Kepala sekolah, sebagai berikut :

Drs. H. Syaiful Alam (Almarhum), Periode (Maret 1983-Agustus 1993)

H. Abdul Karim Sultan, BA, Periode (Agustus 1993-November 1999)

Drs. H. Abdul Basir Hakim, Periode (November 1999-Februari 2003)

Drs. H. Munawar Samad, Periode (Maret 2003-Oktober 2007)

Drs. H Syahruddin, Periode (November 2007- Oktober 2008)

Drs. H. Abdul Basir Hakim, Periode (Oktober 2008 sampai 2012)

Drs. H. Abd Rahim SE M.Pd, Periode (2012-sekarang)

1. Letak geografis SMA Negeri 1 Bajeng Kab. Gowa.

SMA Negeri 1 Bajeng terletak di Jl. Pendidikan Limbung, Kelurahan Kalebajeng, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa. Lokasi SMA ini sangat strategis karena berada di jalan poros dan memiliki lahan yang cukup luas yaitu, luas tanah seluruhnya 35.993 m2. Adapun letak SMA Negeri 1 Bajeng dengan batas-batas sebagai berikut:

Tabel 4.1. Batas Sekolah pada SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Sebelah Barat : | : | Perumahan warga |
| Sebelah Utara | : | Kantor Polisi |
| Sebelah Timur | : | Perumahan warga |
| Sebelah Selatan | : | Perumahan warga |

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa

1. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa

Adapun Visi, Misi SMA Negeri 1 Bajeng, yaitu sebagai berikut:

Visi Sekolah : Cerdas intelektual, emosional, dan spiritual, berwawasan Kebangsaan berlandaskan nilai – nilai kearifan lokal.

Misi Sekolah: Untuk mewujudkan visi yang telah dirumuskan, maka yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

1. Menciptakan pembelajaran yang efektif untuk mencapai kecerdasan yang Optimal.
2. Menumbuhkan dan mengembangkan semangat belajar siswa sesuai potensi yang dimiliki, agar memiliki kompetensi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama dikalangan siswa sesuai ajaran agama yang dianut sehingga menjadi siswa yang memiliki kecerdasan emosional dan spiritual.
4. Menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dikalangan siswa dalam rangka menciptakan generasi yang berwawasan kebangsaan dan menghargai kebihinnekaan.
5. Menumbuhkembangkan sikap kompetitif dalam peningkatan prestasi akademik dan kreativitas siswa sehingga diharapkan akan tercipta sikap kemandirian bagi siswa dalam menata masa depan.
6. Menerapkan open manejemen, menjunjung tinggi nilai-nilai etika dalam kekeluargaan dengan melibatkan semua potensi pendukung sekolah.
7. Tujuan Sekolah

SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
2. Membantu pemerintah untuk mensukseskan dan mensosialisasikan, serta melaksanakan usia wajib belajar 6 – 21 tahun.
3. Membantu sekolah melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam mengelola sekolahnya sehingga dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah di sekitarnya.
4. Membantu jajaran birokrasi pada tingkat pusat, provinsi, dan kabupaten/kota dalam memfasilitasi sekolah sehingga program pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik.
5. Tujuan Khusus
6. Mendukung program peningkatan akses pemerataan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas.
7. Peningkatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia kerja.
8. Menambah daya tampung siswa sehingga warga masyarakat dapat melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas.
9. Memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada siswa agar dapat bekerja, membuka lapangan kerja, dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
10. Membina peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa.
11. Mengarahkan peserta didik untuk mandiri dan mempunyai kecakapan hidup (life skill).
12. Menyiapkan peserta didik untuk menjadi tauladan dan kehidupan ber-masyarakat
13. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

Siswa SMA Negeri 1 Bajeng dominan berasal dari daerah yang ada di sekitar sekolah itu sendiri. SMA Negeri 1 Bajeng ini pada dasarnya sama dengan sekolah negeri lainnya, dengan terdiri dari beberapa ruang kelas kemudian di fasilitasi juga ruangan laboratorium dengan kurikulum yang telah ditetapkan dalam melaksanakan pembelajaran. Jumlah siswa di Sekolah ini adalah 1543 orang, dan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.2. Keadaan Siswa pada SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa, Tiga Tahun

terakhir.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keadaan Siswa | Tahun  Pelajaran | Kelas X  (orang) | Kelas XI  (orang) | Kelas XII  (orang) | Jumlah  (orang) |
| Jumlah Siswa | 2012/2013 | 381 | 270 | 232 | 883 |
| 2013/2014 | 504 | 384 | 270 | 1158 |
| 2014/2015 | 651 | 496 | 396 | 1543 |
| Jumlah Rombel | 2012/2013 | 10 | 8 | 7 | 25 |
| 2013/2014 | 12 | 10 | 8 | 30 |
| 2014/2015 | 15 | 12 | 10 | 37 |

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa

1. Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

Adapun jumlah guru/pegawai SMA Negeri 1 Bajeng adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Keadaan Guru dan Pegawai pada SMA Negeri 1 Bajeng Kab.Gowa

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Status Kepegawaian** | | **Jenjang Pendidikan** | | | **Jenis Kelamin** | | |
| **PNS** | **Honorer** | **S1** | **S2** |  | **Laki-laki** | | **Perempuan** |
| 1. | 48 | 36 | 77 | 7 | 7 |  | 33 | 51 |
| Total | 84 | | 84 | |  |  | 84 | |

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru dan pegawai yang bertugas di SMA Negeri 1 Bajeng sebanyak 84 orang, baik PNS maupun tenaga honorer semuanya masih aktif mengajar Di SMA Negeri 1 Bajeng sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam hal mendidik dan memimbing siswa.

1. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai Kepala Sekolah, Wakasek, guru, pegawai staf, maupun siswa, hal tidak lepas dari itu adalah adanya sarana dan prasarana yang menunjang proses kerja dalam suatu organisasi sekolah. Alat peraga atau alat pembelajaran merupakan faktor penunjang yang penting. Hal ini untuk mempermudah pembelajaran siswa terhadap pelajaran yang dipelajari. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Bajeng adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Jenis Bangunan/Ruangan | Jumlah | Luas (m2 ) | Kondisi | |
| Baik | Rusak |
| 1 | Kelas / Teori | 24 | 1.584 | 19 | 5 |
| 2 | Laboratorium IPA | --- | --- | --- | --- |
|  | a. Laboratorium Fisika | 1 | 96 | 1 | --- |
|  | b. Laboratorium Biologi | 1 | 96 | 1 | --- |
|  | c. Laboratorium Kimia | --- | --- | --- | --- |
|  | d. Laboratorium Komputer | 1 | 96 | 1 | --- |
|  | e. Laboratorium Bahasa | 1 | 96 | 1 | --- |
| 3 | Perpustakaan | 1 | --- | 1 | --- |
| 4 | Ruang Keterampilan | --- | --- | --- | --- |
| 5 | Ruang Kesenian | --- | --- | --- | --- |
| 6 | Lapangan Olahraga | 1 | --- | 1 | --- |
| 7 | Ruang OSIS | 1 | --- | 1 | --- |
| 8 | Ruang UKS | 1 | --- | 1 | --- |
| 9 | Kantin | 3 | --- | 3 | --- |
| 10 | Koperasi | --- | --- | --- | --- |
| 11 | Mushollah/ Ruang Ibadah | 1 | 400 | 1 | --- |
| 12 | Ruang Pimpinan | 2 | 120 | 2 | --- |
| 13 | Ruang Guru | 1 | 112 | 1 | --- |
| 14 | Ruang TU | 1 | 72 | 1 | --- |
| 15 | WC Guru | 3 | 6 | 2 | --- |
| 16 | WC Siswa | 3 | 9 | 3 | --- |
|  | J u m l a h | 46 | 2687 | 40 | 5 |

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa sebagai salah satu lembaga pendidikan yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang segala aktivitas di sekolah tersebut.

1. **Penyajian dan Analisis Data**

Penyajian dan analisis data ini dimaksudkan untuk memaparkan atau menyajikan data-data yang diperoleh dari penelitian, yaitu yang berhubungan dengan kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. Kemudian data yang terkumpul dianalisis agar mendapat gambaran yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini.

Untuk mendapat data dilapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan metode wawancara, dan dokumentasi. Untuk menggunakan metode wawancara, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, dan Guru mata pelajaran.

1. **Analisis Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa.**

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah adalah salahsatu aspek terpenting dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM), khususnya dalam meningkatkan kinerja guru. Peranannya bukan hanya membuat suatu perencanaan sekolah saja, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan kemampuannya dalam aplikasi teori secara nyata. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki ilmu pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah adalah pemimpin yang mempunyai peran sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Hal senada diungkapkan oleh Nasution (1999) bahwa pimpinan pada suatu lembaga pendidikan juga berkedudukan sebagai konsultan yang memberikan petunjuk, nasihat, dan saran-saran kepada tenaga pendidikan dan staff dalam usaha untuk memperbaiki mutu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah. Idealnya kepala sekolah tidak hanya meningkatkan tanggung jawab dan otoritasnya dalam program-program sekolah, kurikulum dan keputusan personil, tetapi juga harus memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan guru dan programnya.

Kualitas kinerja kepala sekolah merupakan dimensi penting dalam penciptaan kualitas pendidikan umumnya dan kinerja guru pada khususnya. Keberhasilan kepala sekolah dapat dilihat dari sejauh mana guru mampu menghasilkan generasi-generasi yang berkualitas melalui kinerjanya, baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Kepala sekolah yang selalu memperhatikan sekolahnya akan memberi kesan nyaman dalam proses belajar mengajar mampu mengembangkan motivasi guru dalam mengajar sebagai aktualisasi dalam kinerja yang dilaksanakannya.

1. **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap penyusunan kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Sebelumnya peneliti menanyakan tentang upaya kepala sekolah dalam merencanakan program pembelajaran bagi guru, berikut petikan wawancaranya dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum Bapak A:

Setiap awal semester kita menyusun perencanaan ke depan, menyusun RPP maupun silabus, jadwal semester 1 dan 2. Selanjutnya kita juga melakukan pembagian tugas untuk para guru wali kelas. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Dari petikan wawancara di atas maka diketahui bahwa untuk menyusun perencanaan program pembelajaran itu dilakukan dalam rapat rutin oleh sekolah setiap awal semester dengan menyusun perangkat pembelajaran, serta jadwal pembelajaran maupun pembagian tugas untuk para guru.

Program kegiatan sekolah dapat berjalan dengan baik ketika masing-masing individu mengerti akan tanggungjawabnya untuk itu kepala sekolah menjelaskan bahwa sekolah adalah sebuah sistem dimana harus terjalin sinergitas yang baik. Berikut petikan wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Bajeng Bapak AR

Jadi kita membentuk TEAMWORK, antara kepala sekolah, guru dengan staf, kemudian dibentuk wakil kepala sekolah bidang sumber daya manusia, ada bidang kurikulum, kesiswaan , sapras, humas dan lingkungan. Jadi semua bukan hanya guru , karena sekolah itu kan merupakan sebuah sistem, jadi semua harus dilibatkan dalam setiap kegiatan sekolah, supaya terjadi sinergitas dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kulialitas pendidikan. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah, diketahui bahwa sebelum melakukan penyusunan rangkaian kegiatan, kepala sekolah menyusun pembagian tugas atau TEAMWORK, dalam hal ini diharapkan setiap bagian mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan yang diharapkan dalam mengembangkan pembelajaran karena sekolah adalah sebuah sistem yang membutuhkan kerjasama antara satu dengan yang lainnya.

Dalam wawancara dengan Bapak D, untuk melakukan proses belajar mengajar di kelas, guru perlu pegangan belajar dalam hal ini adalah RPP maupun silabus. Sehingga guru perlu melakukan perencanaan untuk menyusun kebutuhan pembelajaran. Adapun kutipan wawancaranya:

Setiap memulai pelajaran di awal tahun atau di awal semester ada namanya rapat rutin, rapat rutin inilah dilakukan pembagian tugas masing-masing guru kemudian kita di perintahkan untuk menyelesaikan perangkat pembelajaran, ini mutlak bagi seorang tenaga pengajar disini kepala sekolah dibantu juga oleh wakasek bagian kurikulum yang memang tugasnya dan juga wakasek lainnya. (Hasil wawancara pada hari senin tanggal 14 Desember 2015)

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak AU, berikut petikan wawancaranya:

Pertama itu kan ada sistem RPP kemudian ada silabus jadi kita mengacu pada silabus dan RPP. guru harus ikut serta dalam meningkatkan pembelajaran dalam rapat awal semester yang rutin kepala sekolah beserta wakasek lakukan bersama sama dengan guru. (Hasil wawancara pada hari senin tanggal 14 Desember 2015)

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa guru dalam melakukan pembelajaran di kelas mengacu pada silabus dan RPP, yang mana perencanaan pembelajaran di lakukan setiap tahun ajaran baru dalam rapat rutin oleh kepala sekolah beserta wakasek dan para guru.

Dalam pembelajaran setiap guru maupun siswa perlu pedoman pembelajaran, selain telah dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran, baik guru maupun siswa juga perlu mengembangkan pengetahuan. Untuk mengetahui sumber pembelajaran yang digunakan maka dilakukan wawancara dengan Ibu N, berikut kutipan wawancaranya:

Kepala sekolah menyediakan kelengkapan sarana prasarana sesuai dengan kebutuhan guru dan anggaran dana yang dimiliki seperti buku-buku, media, alat-alat dan lain-lain sekaligus menambah jika memang diperlukan untuk proses pembelajaran. Pada dasarnya kami tidak dibatasi untuk mencari referensi lewat IT, media lain seperti download materi di internet. (Hasil wawancara pada hari kamis tanggal 10 Desember 2015)

Hal senada diungkapkan juga dalam wawancara dengan Bapak U, berikut kutipan wawancaranya:

Untuk meningkatkan sumber pembelajaran, kepala sekolah memberikan informasi-informasi yang update. Jadi beliau selalu mendorong kita untuk terus memahami penggunaan sumber belajar. Itu dia tadi yang saya bilang bahwa alhamdulillah sekolah kita ini buku cetaknya sudah memadai, kemudian kepala sekolah juga tidak membatasi kami untuk mencari sumber materi dimana saja seperti melalui internet atau jurnal-jurnal. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 14 Desember 2015)

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam pembelajaran tentunya memiliki kewajiban dalam hal kelengkapan sarana maupun prasarana, sehingga baik guru, staf, maupun siswa pada akhirnya mampu mengembangkan potensi mereka melalui fasilitas yang tersedia. Namun pada dasarnya kepala sekolah seharusnya memang tidak membatasi sumber pembelajaran bagi guru maupun siswa hanya pada fasilitas sekolah saja. Berikut petikan wawancara dengan Bapak AR Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajeng:

Sumber pembelajaran bagi guru itu kita menggunakan sumber IT, internet di sekolah, kemudian guru selalu di upayakan penguatan IT, supaya bisa lebih banyak lagi materi materi tambahan. Buku-buku juga lengkap, kita juga mewajibkan pada guru untuk mencari buku buku referensi sumber pembelajaran diluar. Jadi dana bos itu selalu di manfaatkan, ada peruntukannya untuk penyediaan sumber pembelajaran, media, atau alat alat penunjang lainnya. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Dari beberapa kutipan wawancara tersebut, kita dapat mengetahui apasaja yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi kelancaran proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai sumber pembelajaran. Ketersediaan dan kelengkapan fasilitas sarana prasarana di sekolah sangat dibutuhkan dan guru pun harus bisa memanfaatkan dengan baik. Kepala sekolah memiliki peran untuk mengupayakan ketersediaan, kelengkapan sekaligus mendorong guru agar memanfaatkan fasilitas tersebut dengan baik untuk proses pembelajaran, tentunya dalam hal ini harus juga di sesuaikan dengan ketersediaan dana yang ada.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ini efektif karena perencanaan pembelajaran dilakukan sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan tugas di kelas, sebagaimana diungkapkan dalam wawancara pada tanggal 21 Desember 2015 dengan Bapak AR Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajeng, “Upaya ini sangat efektif oleh karena itu tergambar dari kompetensi guru juga tergambar dari keprofesionalan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas”. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak MA, “Disamping guru-guru membuat RPP/Silabus selanjutnya guru juga bisa membagikan kepada siswa, agar supaya siswa juga tahu pedoman pembelajarannya, tentu ini sangat efektif dalam menjalankan PBM di kelas” (Hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2015)

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal yang harus dilakukan kepala sekolah secara bersinergi dengan seluruh perangkat sekolah, baik guru, staf maupun siswa. Dari beberapa kutipan wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting selain itu perencanaan pembelajaran memang harus dilakukan dengan sebaik-baiknya, sebab menjadi patokan guru dalam mengajar yang menyangkut apa, dan bagaimana guru harus mengajar di kelas. Kepala sekolah selalu mengupayakan bagaimana guru agar bisa lebih meningkatkan potensi melalui upaya kelengkapan sarana prasaran penunjang bagi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Setiap kegiatan pembelajaran di kelas memang sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru, namun kepala sekolah ikut bertanggung jawab terhadap semua kegiatan di sekolah. Kepala sekolah juga harus tahu bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya agar pengelolaan kelas yang dilakukan guru lebih baik. Adapun petikan wawancara bersama Bapak AR Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajeng:

Pengelolaan kelas yang di lakukan itu adalah sinergitas antara, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas kemudian guru kemudian ketua kelas dan pengurus-pengurus kelas itu, sehingga tidak ada lagi guru yang malas masuk kelas karena di kelas itu ada jurnal pembelajaran yang setiap saat dipegang dan di kontrol oleh ketua kelas kemudian koordinasinya kepada guru piket. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Selanjutnya Bapak Kepala sekolah menyatakan setiap kelas mengelola kelasnya dengan cara mereka sendiri, berikut kutipan wawancaranya:

Kita memberikan kebebasan kepada wali kelas dan siswanya untuk mendesain kelasnya, karena itu merupakan ekpresi bagi mereka untuk membuat suatu hal yang menarik dalam pembelajaran. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Dari petikan wawancara di atas, jelas bahwa Kepala Sekolah memang telah melakukan pembagian tugas maupun TimWork dengan baik sehingga hal ini sangat efektif dalam menunjang keefektifan belajar siswa di kelas. Selanjutnya, wakil kepala sekolah Bapak A juga ikut melakukan pemantuan di kelas, berikut petikan wawancaranya:

Jadi ada Team Work yang dibentuk di sekolah ini yang mana dalam hal ini membantu kepala sekolah juga dalam bekerja, memantau secara rutin bagaimana guru dalam mengelola kelasnya, kebersihannya, kenyamanannya siswa dalam belajar. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Selain kewajiban kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah, kegiatan belajar mengajar di kelas erat kaitannya antara guru dan siswa itu sendiri guru dan siswa harus bekerjasama dalam mengelola kelas agar tetap nyaman untuk menjadi wadah pembelajaran. Dari obsevasi yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian, peneliti ikut melihat bagaimana kondisi setiap kelas di SMA Negeri 1 Bajeng, memang setiap kelas itu memiliki desain yang berbeda-beda. Hasil wawancara dengan Bapak AU, diketahui bahwa memang guru dan siswa harus bersinergi dalam pengelolaan kelas, berikut kutipan wawancaranya:

Iyah, disini saya pribadi juga melibatkan siswa dalam mengelola kelas karena di dalam kelas adalah tempat dimana interaksi terjadi antara guru dan siswa. Untuk itu guru harus pandai membuat kelas menjadi nyaman. Nah disini, kepala sekolah memberikan kepada kami para guru kebebasan untuk bekerja sama dengan siswa mengelola dan membuat kelas nyaman untuk menerima pelajaran, dan anak anak juga tidak lupa memberi motivasi-motivasi dalam desain kelas mereka. Disamping itu kebutuhan yang kami butuhkan untuk kelas itu guru bisa langsung melaporkan ke bagian sarana prasarana. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 14 Desember 2015)

Kelas merupakan wadah dimana guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga sangat diharapkan bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah tersebut bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Hal lain yang mendukung terlaksananya pembelajaran di kelas yaitu penggunaan media pembelajaran yang merupakan salah satu upaya guru agar penyampaian materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa. Media dijadikan sebagai perantara yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai materi yang diajarkan guru. Media pembelajaran tersebut akan mempermudah guru dalam penyampaian materi, sehingga untuk membuat siswa mudah memahami materi dan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjelaskan materi. Guru dituntut untuk memiliki kreatifitas untuk menggunakan media pembelajaran agar materi mudah dipahami dan tidak membosankan bagi siswa. Guru juga harus mampu menggunakan dan memanfaatkan media yang ada. Kemudian disinilah muncul peranan dari kepala sekolah untuk mengupayakan agar bisa menggunakan media dan memunculkan kreativitas guru untuk menggunakan media pembalajaran dengan baik. Berikut kutipan wawancara dengan Kepala Sekolah:

Kita memiliki wakil kepala sekolah bidang sumber daya manusia, inilah selalu merancang apa apa yang perlu diberikan pelatihan, workshop kepada guru guru dalam hal hal penggunaan IT, media dan model pembelajaran. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Penyediaan fasilitas sarana pembelajaran juga sebagai salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah agar guru bisa memanfaatkannya sebagai media pembelajaran, seperti pernyataan oleh Bapak AU dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Dalam penggunaan media pembelajaran, kita tau jaman sekarang sudah moderen tidak mungkin kita memakai media yang itu itu saja. Jadi kepala sekolah kami membentuk Tim Assesor dimana Tim ini yang membantu kepala sekolah dalam hal peningkatan pengetahuan guru, melatih kami dalam pemanfaatan media. Misalnya saya sebagai guru bahasa inggris juga biasa menggunakan LCD dalam memaparkan materi kalau pembelajarannya itu di lab. Terkadang juga ada praktek-praktek dimana siswa harus membuat medianya sendiri se kreatif mungkin. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 14 Desember 2015)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu N dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Melalui pelatihan IT juga terkadang, kalau saya banyak menggunakan media atau alat alat di lab, karena saya termasuk sering menggunakan lab sebagai kelas belajar. Seperti tanaman/tumbuhan, bahan kimia, alat-alat organ tubuh dll.Jadi ini saya konsultasikan wakasek kurikulum atau sarana dan prasaran terlebih dahulu. Selanjutnya mereka meneruskan ke kepala sekolah. (Hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2015)

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa, kepala sekolah selalu mengupayakan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan guru dalam PBM, selain melakukan penguatan melalui penyediaan sarana dan prasarana, kepala sekolah juga memberikan pelatihan-pelatihan sesuai dengan kebutuhan guru yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan juga, berikut kutipan wawancaranya:

Terutama pada hari hari libur atau pada hari hari yang memungkinkan dilakukan kegiatan seperti itu katakanlah pada rapat rapat dinas kita rangkaikan dengan pelatihan-pelatihan singkat. Tergantung kebutuhan, jadi kita melihat kebutuhan kebutuhan guru, misalnya saja pernah kebutuhan penggunaan web, dan IT lainnya itu kita lakukan. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Dari kutipan wawancara diatas menyatakan bahwa guru difasilitasi juga dengan mengikutsertakan dalam berbagai pelatihan, karena kepala sekolah melakukan pelatihan sesuai dengan kebutuhan maka dari itu untuk mengetahui bahwa guru perlu pelatihan maupun kebutuhan lainya, kepala sekolah selalu melakukan kunjungan kelas meskipun memang dibantu oleh beberapa Tim yang sudah dibentuk termasuk tim assesor maupun guru piket. Berikut petikan wawancara dengan Ibu SZ:

Kepala sekolah sangat mengetahui kebutuhan-kebutuhan baik siswa maupun guru, karena beliau sering melakukan kunjungan kelas, juga bertanya apa yang dibutuhkan. Biasa juga kami kalau ada kebutuhan atau ada kegiatan atau lomba yang mau di ikuti kami langsung konsultasikan kepada kepala sekolah atau wakasek bagian dan itu dicatat oleh beliau. (Hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2015)

Hal ini sesuai juga dengan pendapat Bapak AU yang menyatakan bahwa Bapak kepala sekolah melaksanakan tugasnya dengan sangat profesional, berikut kutipan wawancaranya:

Kepala sekolah kita disini itu saya rasa sangat profesional, setiap datang ke sekolah beliau itu selalu menyempatkan untuk berkeliling kelas. Ketika kepala sekolah melihat ada kelas yang belum memulai pembelajaran karena gurunya belum datang, itu beliau selalu isi, memberikan beberapa penyampaian dengan siswa sampai gurunya datang. Nah dari hal-hal inilah, hasil dari pengontrolan kepala sekolah mungkin beliau bisa mengetahui kemampuan guru gurunya. Kepala sekolah selalu memantau hasil atau data yang didapat dari Team yang sudah dibentuk. Selanjutnya kalau ada undangan untuk seminar misalnya ataupun diklat, itu kepala sekolah langsung menginformasikan kepada guru-guru. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 14 Desember 2015)

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat mengetahui bahwa kepala sekolah selalu melakukan pengawasan baik secara langsung berkungjung ke setiap kelas maupun tidak langsung yang dibantu oleh Tim yang sudah dibentuk, meskipun memang kepala sekolah memberikan kebebasan kepada setiap guru untuk menggunakan media sesuai dengan kebutuhan mengajar, namun memang pada dasarnya kepala sekolah melakukan ini dengan tujuan bahwa untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar maka perlu pengawasan secara rutin sehingga bisa diketahui guru membutuhkan pembinaan lebih lanjut. Selain media yang menjadi penunjang terlaksananya pembelajaran, metode pembelajaran juga menjadi salahsatu yang paling penting. Metode yang dipilih dan digunakan guru dalam pembelajaran memang harus tepat dan disesuaikan dengan materi dan siswa yang dihadapi agar pembelajaran bisa berjalan sesuai yang diharapkan. Guru harus mengembangkan kreatifitasnya agar pembelajaran yang dilakukannya menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaan ternyata efektif bagi peningkatan kinerja guru. Keleluasaan tersebut akan membuat guru lebih kreatif menggunakan metode pembelajaran mengingat karakteristik masing-masing kelas berbeda-beda, untuk itu dibutuhkan metode yang berbeda pula. Hal tersebut seperti diungkapkan kepala sekolah AR yang menyatakan bahwa:

Metode, kita selalu membuka ruang bagi guru untuk mengakses metode-metode pembelajaran di internet, juga guru yang menemukan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dari pelatihan itu kita selalu sebarkan kepada guru guru di sekolah selanjutnya kita melakukan sosialisasi tindak lanjut dari apa yang sudah mereka dapatkan di pelatihan pelatihan. Ini sangat efektif oleh karena guru tidak lagi monoton oleh metode metode tertentu juga guru tidak lagi terikat pada metode tertentu. Mereka sangat beragam dalam metode tergantung pada situasi dan kondisi anak pada saat itu. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Guru juga mengakui bahwa keleluasaan yang diberikan kepada guru untuk menggunakan metode pembelajaran dapat memacu kreatifitas guru dalam pembelajaran. Guru diberi kepercayaan untuk menggunakan metode yang sesuai dengan materi dan siswa yang dihadapi. Metode pembelajaran diakui guru sangat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Ibu N yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru dalam menggunakan metode pembelajaran sebab harus disesuaikan denganmateri dan kadaan siswa di kelas. Saya banyak menggunakan praktek di laboratorium karena biasa siswa itu senang kalau praktek karena mereka bisa langsung tau oh seperti ini. (Hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2015)

Hal senada juga diungkapkan oleh guru yang lain, Bapak D yang menyatakan bahwa:

Kita itu di bahasa indonesia ada beberapa metode yang bisa digunakan, sekalipun yang umum itu metode diskusi, tanya jawab tentunya, kemudian memberikan tugas kelompok, tugas kelompok itu bisa dikerjakan di dalam ruang, bisa juga dilakukan diluar kelas. Kita variasikan tergantung kebutuhan di kelas bagaimana. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 14 Desember 2015)

Dari hasil wawancara oleh peneliti diatas, diketahui bahwa metode pembelajaran sangat dibutuhkan agar bagaimana caranya materi yang diajarkan guru bisa tersampaikan dengan baik kepada siswa. Guru harus benar-benar bisa memilih metode yang sesuai dalam menyampaikan materi pelajaran. Meskipun menjadi tanggung jawab guru, kepala sekolah juga tetap memiliki peran untuk mengupayakan agar guru mampu memilih metode yang memang tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam memberikan materi pembelajaran guru menggunakan teknik dua arah antara guru dan siswa. Materi pembelajaran merupakan pokok dalam pembelajaran, sehingga guru harus benar-benar memahami materi yang akan disampaikan. Penguasaan materi tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan materi. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab semua kegiatan disekolah memiliki peran untuk mengupayakan agar guru dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Berikut petikan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah AR:

Kita galakkan istilahnya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sejenis, jadi dalam menata ruang guru saja itu kita upayakan mejanya itu selalu berdampingan dengan guru mata pelajaran yang sama supaya mereka bisa berkomunikasi kemudian saling bersinergi juga saling berbagi cara materi belajar. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Forum MGMP ini bertujuan untuk menyamakan presepsi dan juga bisa dijadikan wadah untuk *sharing* bagi guru dalam satu rumpun mata pelajaran. Hal tersebut sesuai ungkapan Ibu SZ yang menyatakan bahwa:

Kepala sekolah selalu meminta untuk kami para guru sesama mata pelajaran khususnya itu bertukar pendapat tentang proses pembelajaran dan membahas mengenai materi pembelajaran. Biasa juga di ikutkan kalau ada undangan seminar, seperti kurikulum 2013, penggunaan media, IT dan banyak lainnya.Ini menarik untuk diikuti guru demi menambah wawasan apalagi memang dibiayai oleh sekolah juga. (Hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2015)

Selain pernyataan diatas, Bapak MA juga menambahkan bahwa untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran juga perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang menunjang, berikut petikan wawancaranya:

Memfasilitasi pembelian bahan dan alat-alat praktek, buku materi baik buku pokok maupun buku penunjang untuk melengkapi koleksi buku di perpustakaan ini biasa kita komunikasikan pada bagian sarana prasarana. Mengikutkan seminar atau pelatihan untuk menambah wawasan. (Hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2015)

Dari pernyataan tersebut, diketahui bahwa guru membutuhkan kelengkapan belajar baik sapras maupun pembinaan lainya jika dibutuhkan. Berikut petikan wawancara dengan Ibu N:

Bagi guru yang kurang pasti dibina, didata dan dilaporkan nanti ke dinas kabupaten untuk segera diikutkan pelatihan sesuai dengan kebutuhan. Dan ini ditanggung seluruhnya oleh sekolah. Tidak hanya sampai disitu selanjutnya selalu dilakukan kembali pengawasan bagi tiap-tiap guru. Tim pengawas juga biasa berkunjung semester sekali. (Hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2015)

Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas kemudian didukung dengan data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen resmi sekolah, maupun dokumentasi foto yang dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa kepala sekolah mengupayakan agar guru pemahamannya terus bertambah, baik dari pemahaman tentang media, metode dan materi dimana kepala sekolah mendorong untuk para guru memanfaatkan dengan maksimal fasilitas yang tersedia juga diberikan kebebasan untuk mengakses dari sumber lain. Menggunakan metode ceramah dan simulasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan siswa lebih mudah paham dan mengerti dalam menerima materi pelajaran. Selain model dan metode mengajar guru, diperoleh informasi tentang strategi mengajar yang dianggap cocok dengan materi pelajaran.

1. **Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran. Guru selalu melalukan kegiatan evaluasi proses yang dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung baik secara teori maupun praktek. Guru juga melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan dua cara yaitu evaluasi tertulis dan lisan. Hasil dari evaluasi tersebut dapat guru jadikan sebagai alat atau masukan dalam melakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan dalam pertemuan selanjutnya. Pelaksanaan evaluasi/ penilaian pembelajaran harus dilakukan dengan teliti dan harus bisa mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya. Upaya yang dilakukan kepala sekolah agar evaluasi/ penilaian lebih baik yaitu kepala sekolah selalu mengecek laporan penilaian, secara umum mengingatkan kepada guru untuk melaksanakan evaluasi/ penilaian pembelajaran serta memfasilitasi kebutuhan evaluasi/ penilaian pembelajaran yang dibutuhkan guru. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Bajeng, berikut petikan wawancaranya:

Pertama, kita bentuk tim assesor, assesor itu misalnya satu orang menangani lima orang guru, jadi team ini yang senantiasa menilai kinerja guru kemudian secara berkala menyampaikan hasil pemantauannya. Kemudian khusus dalam hal penilaian memang menjelang evaluasi seperti ulangan semester atau ulangan tengah semester itu selalu disampaikan metode dan teknik penilaian sehingga guru dalam menilai siswa seragam dan indikatornya jelas. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Selanjutnya dalam wawancara pada hari yang sama wakil kepala sekolah bagian kurikulum Bapak A juga menambahkan bahwa “Dalam evaluasi pembelajaran itu, untuk siswa sendiri ada ulangan tengah semester juga ulangan semester. Disamping itu, pada awal kita penyusun perencanaan disitu juga kita telah menyusun kriteria penilaian kelulusan bagi siswa”.

Dari hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk melihat capaian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Capaian tersebut dinilai berdasarkan pada persentase keberhasilan guru dalam mengajar. Selanjutnya, Bapak MA menambahkan bahwa evaluasi didukung oleh kelengkapan alat evaluasi, berikut petikan wawancaranya:

Dalam mengevaluasi pembelajaran itu, ada mid, ada ulangan-ulangan harian. Ini dikumpul nantinya sebagai bahan evaluasi. Untuk penunjang lainnya seperti kertas, alat tulis itu sudah disediakan di perlengkapan. (Hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diketahui bahwa dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran, kepala sekolah menilai kemampuan guru dari hasil evaluasi peningkatan belajar siswa. Penilaian pada aspek tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan kemampuan guru dalam mengajar dijadikan sebagai objek pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya, guru bisa mengetahui sampai dimana kemampuan mereka di dalam melakukan pembelajaran di kelas Berikut petikan wawancaranya dengan Ibu SZ:

Efektif, karena ini menjadi terarah dalam melakukan penilaian pengevaluasian sesuai dengan standar yang telah dibuat, juga demi mengetahui kemampuan siswa kita sehingga guru bisa lebih lagi dalam kinerjanya, ada juga biasa kepala sekolah bersama guru membuat angket penilaian bagi guru dalam mengajar, ini siswa mencontreng apakah gurunya menyampaikan materi dengan baik dan banyak lagi poin lainnya. (Hasil wawancara pada hari Kamis tanggal 10 Desember 2015)

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam proses evaluasi, Kepala sekolah menilai berdasarkan ketercapaian target dan hasil evaluasi siswa. Perubahan yang dialami oleh peserta didik dapat dilihat pada hasil yang di dapatkan sewaktu mengikuti ujian. Jika banyak yang berhasil lulus, maka dapat dikatakan bahwa program yang dijalankan berhasil.

Proses evaluasi juga tidak terlepas dari banyaknya informasi yang kepala sekolah terima dari berbagai data Tim yang bertugas dan kerjasama juga dengan siswa berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar guru di kelas. Oleh karena itu, proses umpan balik (*feedback)* harus dimaksimalkan oleh kepala sekolah guna mengetahui detail permasalahan guru. Hal ini juga membuat catatan penting bagi guru untuk lebih disiplin lagi baik dalam kehadiran di sekolah maupun dalam pembelajaran di kelas. Berikut petikan wawancara dengan kepala sekolah RA:

Pertama kita bentuk guru piket, setiap pagi dan siang atau sepanjang jam sekolah guru piket ini membagi tugas mereka siapa di bagian kelas X, XI, XII, itu mereka jalan jadi ada koordinator juga sehingga baik jam jam pertama maupun pergantian jam/ kelas itu selalu terpantau. Sehingga guru dalam mengajar di kelas senantiasa disiplin oleh karena kalau tidak disiplin itu tercatat dalam hasil pemantauan. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum Bapak A, berikut petikan wawancaranya:

Pertama, ada daftar hadir yang harus di isi oleh setiap guru maupun pegawai.Kedua, ada guru piket yang bertugas untuk setiap tingkatan kelas. Guru piket ini secara rutin bertugas untuk mengunjungi kelas dan melihat kehadiran guru setiap pergantian jam juga. Ketiga, ada jurnal kelas yang dipegang oleh masing-masing ketua kelas dalam penilaian guru. Jadi selalu ada data yang dihasilkan dari setiap pemantauan. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Kepala sekolah menambahkan bahwa kedisiplinan itu sangat penting dan jika masih ada guru yang kurang profesional maka akan diberi pembinaan, ada reward maupun panisment yang berlaku bagi guru. Berikut petikan wawancaranya:

Jadi guru piket itu ada koordinator harian namanya kemudian ada lagi di atasnya wakil kepala sekolah bidang kurikulum inilah yang mengevaluasi kedisiplinan guru, kemudian bagaimana keaktifannya di kelas, ini di evaluasi setiap enam bulan sekali. Setelah semester untuk membuat SK pembagian tugas guru pada semester berikutnya itu berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya, jadi kalau ada yang kurang cara mengajarnya hasil akhirnya juga buruk, itu kita kurangi jadwal pengajarnya, itu sanksi bagi mereka karena kalau berkurang jam mengajarnya apalagi guru yang sudah sertifikasi otomatis dia harus mencari jam di sekolah lain itu menjadi shock terapi bagi guru yang melanggar. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Dari pernyataan tersebut di atas, diharapkan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatan kedisiplinan bagi guru diharapkan mampu dan efektif dalam menjalankan tugasnya karena setiap tindakan guru itu selalu ada pengawasan dan selalu ada tindakan lebih lanjut seperti pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

Jadi setelah itu guru pasti akan sangat hati hati dalam hal ketidak disiplinan juga dalam hal profesionalisme guru, karena dampaknya yah seperti itu tadi, di sekolah juga menerapkan reward dan panisment atau sanksi. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Dari pernyataan diatas kepala sekolah menjalankan perannya sebagai pemimpin yang baik dimana selalu ada aturan dalam setiap tindakan, seperti kedisiplinan guru ini, ada mekanisme yang harus diikuti, berikut petikan wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah RA:

Iyah, jadi saya dibantu oleh team asesor tadi, jadi team itulah yang bertanggungjawab dalam melatih, membimbing guru yang memiliki kelemahan, kalau mereka tidak mampu maka itu di serahkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum kalau dari situ juga belum mampu baru di serahkan ke kepala sekolah. Jadi berjenjang. Guru yang sangat lemah kinerjanya apalagi kurang disiplin dalam mengajar tentu juga akan diberikan penilaian yang buruk sehingga pada akhirnya akan berpengaruh juga pada kenaikan pangkat. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Guru juga mengakui bahwa dengan upaya yangdilakukan kepala sekolah tersebut menjadikan guru lebih disiplin dan lebih mengerti akan tugasnya. Guru yang kadang datang terlambat pun menjadi datang tepat waktu, sebab kedisiplinan guru juga nantinya akan dinilai dan digunakanpada saat kenaikan pangkat. Keteladanan dari kepala sekolah ternyata menjadikan guru termotivasi dan merasa tercambuk untuk lebih disiplin, datang dan masuk kelas tepat waktu. Dalam wawancara dengan Ibu N juga menyatakan bahwa, “Kepala sekolah selalu memberikan contoh dengan datang lebih awal dan pulang paling akhir tapi ini tidak bisa dilakukan tiap hari berhubung beliau tentu ada tugas pokok lainnya yang harus di kerjakan”. Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak U, dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Kedisiplinan sebenarnya dari hati nurani kita, biar kita di apakan kalau memang diri kita displin ataupun sebaliknya yah akan seperti itu. Tapi memang disini kepala sekolah tugas nya yah dengan memberikan contoh mendorong teman teman guru untuk disiplin tepat waktu dalam mengajar. Kata kuncinya yah kepala sekolah datang lebih dulu dan pulang terakhir. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 14 Desember 2015)

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Guru menjadi lebih introspeksi diri dengan melihat keteladanan kepala sekolah. Guru pun merasa malu ketika datang terlambat dan sebisa mungkin berusaha agar tidak terlambat. Kedisiplinan juga akan mempengaruhi penilaian guru untuk kenaikan pangkat, jadi guru akan berpikir bila tidak disiplin. Untuk menghasilkan generasi yang berprestasi dimulai dari guru yang juga memiliki potensi yang baik sehingga dalam proses belajar mengajar bisa terlaksana. Untuk itu kepala sekolah sepenuhnya selalu berusaha mendorong, mengawasi dan mengontrol guru, supaya dari hal itu kepala sekolah bisa mengetahui sejauhmana gurunya berprestasi dan juga pembinaan-pembinaan yang paling penting. Selanjutnya bagi guru kebanyakan guru motivasi atau dorongan kepala sekolah menjadi sangat penting ketika guru merasa kurang semangat dalam menjalankan tugasnya.

Komunikasi dan interaksi sangat dibutuhkan untuk menciptakan sebuah hubungan yang harmonis dalam lembaga pendidikan seperti sekolah. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajeng melakukan beberapa upaya agar komunikasi dan interaksi guru dapat berjalan dengan harmonis yaitu dengan penataan meja guru yang disesuaikan dengan mata pelajaran sejenis, memberikan contoh komunikasi yang sopan dan kepala sekolah pun selalu *welcome* terhadap guru. Upaya tersebut ternyata efektif dalam meningkatkan kinerja guru. Guru bisa berkomunikasi dengan mudah antar sesama guru. Kerjasama, saling membantu kesulitan, dan *sharing* dengan mudah, sehingga ketika ada permasalahan bisa dipecahkan dan didiskusikan bersama-sama, sebab meja guru diatur sesuai dengan mata pelajaransejenis. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak kepala sekolah AR dalam petikan wawancara sebagai berikut:

Iyah, selalu dan itu juga sangat efektif karena perubahan dimulai dari hal-hal terkecil, menyapa orang, dan tidak selalu mengubah orang yang sering terlambat dengan amarah, tapi dengan menyentuh hati mereka, menyapa dengan baik, dan menanyakan masalah yang dihadapi kemudian diberikan solusi. Juga masuk ke kelas-kelas yang tidak ada gurunya, bercanda dengan siswa, saling memberi motivasi. Support dan apa saja yang membuat mereka enjoy dan tidak selalu membuat perintah, melarang tapi banyak memberi semangat dan memberi mereka inspirasi, itu yang paling penting, membangun mimpi-mimpi mereka beri inspirasi bagi siswa terutama. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Dari kutipan tersebut, diketahui bahwa kepala sekolah tidak hanya selalu membangkitkan hubungan yang baik dengan guru namun juga mendekatkan diri kepada siswa sehingga menjadikan suasana yang lebih kekeluargaan. Warga sekolah menjadi lebih merasa kekeluargaan dan terasa lebih harmonis.

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak D, berikut petikan wawancaranya:

Alhamdulillah dengan berbesar hati, bukan karena teman bukan karena takut. Tapi memang ini adalah fakta yang kita rasakan. Bahwa kita semua sangat bersinergi dengan bapak kepala sekolah. Sangat nyaman bersama beliau tidak menganggap dirinya sebagai atasan tetapi teman bekerja. itu sangat menyenangkan buat kami para guru. Sehingga kita itu mengajar juga dengan tenang. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 14 Desember 2015)

Ungkapan senada juga oleh Bapak AU sebagai berikut:

Kepala sekolah sering memberikan motivasi kepada guru, kepala sekolah selalu mendukung apa saja yang ingin guru dan siswa lakukan selama itu positif dan memberikan manfaat. Misalnya ketika siswa ingin mengikuti lomba yang mana lomba ini sebenarya tidak di tanggung sekolah, kepala sekolah bahkan memberikan dana pribadi, agar siswa tidak patah semangat. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 14 Desember 2015)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa umpan balik (*feedback)* yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan guru dilakukan secara kekeluargaan sehingga guru menjadi nyaman dalam mengemukakan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, kondisi dan situasi yang akrab akan lebih memudahlan kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan semangat kepada guru-guru agar kualitas kemampuan dan kapabilitasnya sebagai seorang guru dapat terjamin.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan motivasi sangat penting yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Bajeng. Dapat disimpulkan juga dari beberapa petikan wawancara diatas bahwa kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah sepatutnya memang lebih fokus kepada peningkatan hasil belajar dimana dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan siswa adalah guru, untuk itu kepala sekolah dengan segala upaya yang dilakukan mulai dari perencanaan hingga pada evaluasi diharapkan pada akhirnya akan memberikan peningkatan kinerja guru melalui kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, sebagaimana dalam wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Kepemimpinan pembelajaran, yang sebenarnya itu bergantung pada masing-masing sekolah dan masing-masing situasi dan kondisi yang paling bagus sebenarnya adalah kepemimpinan yang demokratis, terbuka, dan partisipatif. Artinya semua orang dalam sekolah itu atau pihak-pihak yang ada di sekolah itu harus tau tanggungjawab masing-masing, kalau mereka sudah tahu tugas pokoknya, maka mereka akan berkerja secara nyaman dan terbuka dan ikhlas mengabdi dalam tugas-tugasnya. Jadi dari situ kita juga biasa memanggil, ngobrol, apa problema yang dihadapi, apa kekurangannya. Jadi harus menggunakan manajemen terbuka. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 21 Desember 2015)

Selanjutnya salah seorang guru yaitu Bapak AU, juga mengungkapkan bahwa upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah menjadikan guru juga terdorong sehingga mampu menghasilkan berbagai prestasi, berikut petikan wawancaranya:

Saya kira sangat efektif kepemimpinan kepala sekolah ini, karena beliau memang sangat dekat dengan kami, baik itu para guru maupun siswa, semua disamaratakan. Baru baru ini, ada beberapa guru yang mendapatkan berupa piagam, plakat atau semacamnya, merupakan penghargaan prestasi guru, dan ini langsung diberikan presiden kita Bapak Jokowi. Saya sebagai guru, sangat berterima kasih bapak kepala sekolah bisa sejauh ini perananannya sangat memotivasi kami. (Hasil wawancara pada hari Senin tanggal 14 Desember 2015)

Selanjutnya dari berbagai wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya memang sekolah butuh pemimpin yang sadar akan tanggungjawabnya, pemimpin yang peduli akan potensi sumber daya manusianya. Dalam sekolah terdiri dari berbagai macam karakter baik guru maupun siswa, untuk menyatukan visi dan misi bersama tentu dibutuhkan kepala sekolah yang handal dan tahu bagaimana cara mendekatkan diri dengan guru, staf, siswa. Sekolah adalah tempat menuntut ilmu, menambah pengetahuan. Jadi memang iklim sekolah harus tercipta senyaman mungkin sehingga muncul rasa saling memiliki sebagai satu kesatuan keluarga yang sama-sama memiliki tujuan meningkatkan potensi bersama dan pada akhirnya terlahirlah jiwa-jiwa yang unggul dimasa depan.

1. **Pembahasan**

Pembelajaran merupakan hal yang paling pokok dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah. Guru adalah orang yang langsung berada di kelas dan melaksanakan pembelajaran. Guru harus memiliki kinerja yang bagus agar tujuan sekolah tercapai, untuk itu guru juga harus membuat perencanaan yang matang, melaksanakan pembelajaran dengan baik sesuai dengan perencanaan, melaksanakan evaluasi pembelajaran dan mampu berkomunikasi dengan baik. Selain itu, juga yang tidak kalah penting yaitu kedisiplinan guru itu sendiri. Kinerja guru ternyata juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu kepemimpinan kepala sekolah. E. Mulyasa (2004) mengatakan bahwa “kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan terarah pada tujuan”. Kepala sekolah harus memantau guru, melihat bagaimana kinerja gurunya dan dengan mengupayakan apasaja kebutuhan dalam pembelajaran agar kinerja guru bisa menjadi lebih baik.

Oleh karena itu dibutuhkan seorang pemimpin pembelajaran dimana yang dimaksudkan disini adalah kepala sekolah yang memang mengetahui cara-cara mendekatkan diri kepada guru, sehingga kepala sekolah dapat mengetahui kebutuhan guru di dalam kelas. Melakukan pengontrolan dan pembinaan serta mengupayakan untuk melengkapi fasilitas atau sarana dan prasarana secara terus menerus terhadap kinerja guru agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu bentuk kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

1. **Perencanaan Pembelajaran**

Secara garis besar hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di SMA Negeri 1 Bajeng yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajeng dalam menyusun perencanaan pembelajaran tidak hanya dilakukan bersama dengan guru, namun seluruh perangkat sekolah seperti wakil kepala sekolah bidang sumber daya manusia, ada bidang kurikulum, kesiswaan , sapras, humas dan lingkungan. Kepala sekolah juga mewajibkan guru untuk membuat perencanaan program pembelajaran yang sering disebut perangkat pembelajaran yang berisikan program tahunan, progam semester, silabus dan RPP serta kebutuhan sumber pembelajaran lainnya. Seperti dikatakan Rusman (2011) bahwa “setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis”. Perangkat pembelajaran tersebut dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas sehingga guru harus mengikuti sistem pembelajaran yang telah di tentukan di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. Dalam setiap rapat awal semester dibahas mengenai kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh guru dan ini bertujuan agar guru menjadi lebih tertib dan terarah dalam menjalankan program-program pembelajaran. Adanya pembagian tugas yang dilakukan oleh kepala sekolah semata-mata dengan tujuan agar setiap individunya lebih terarah dalam menjalankan tugas, disamping itu sinergitas diharapkan terjalin dengan baik, karena tujuan sekolah tidak dapat tercapai jika terdapat komunikasi yang kurang baik. Di samping itu tidak kalah pentingnya aktivitas belajar di kelas didukung oleh sumber belajar yang baik, sumber belajar di maksudkan sebagai acuan guru untuk menambah wawasan materi dalam pengajaran di kelas. Sumber belajar baik berupa informasi dari perseorangan maupun IT, bahan (buku, film, dll), alat (bahan kimia, dan alat perlengkapan praktek lainnya). Untuk memenuhi semua itu maka dibutuhkan peran kepemimpinan pembelajaran yang memberikan perhatian khusus dalam meningkatkan kinerja guru dalam pengajaran dan pembelajaran sesuai perkembangan siswa dengan melihat berbagai aspek kebutuhan, misalnya fasilitas sumber pembelajaran.

1. **Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembejaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaanya menuntut kemampuan guru.

Berkaitan dengan hal tersebut kepala sekolah bertugas memberikan bimbingan bantuan berupa pembinaan secara langsung maupun tidak langsung seperti yang telah diupayakan oleh Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajeng bagi guru selalu diberikan informasi secara update, serta memberikan ruang bagi guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya melalui peningkatan potensi dengan mengikutsertakan dalam pendidikan dan pelatihan.

Pada proses pengumpulan data, kepala sekolah SMA Negeri 1 Bajeng mengumpulkan data dengan pemantauan langsung di kelas-kelas pada saat guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Kepala sekolah juga melakukan pemantauan dari jarak jauh. Maksudnya tidak bersentuhan langsung dengan guru dalam mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah membentuk Tim Assesor serta guru piket dan menyiapkan jurnal untuk pegangan ketua kelas, inilah yang menjadi penilaian bagi kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah demi tujuan bersama.

Meskipun pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran itu tidak terlepas dari interaksi langsung antara guru dan siswa di kelas, guru diberikan kebebasan untuk memanfaatkan IT dengan sebaik-baiknya serta fasilitas yang diselalu diupayakan oleh sekolah, seperti kelengkapan buku panduan maupun buku tunjangan lainnya serta kelengkapan peralatan pembelajaran di laboratorium sesuai dengan dana yang ada, disini kepala sekolah SMA Negeri 1 Bajeng selalu berupaya dengan baik dalam mengalokasikan anggaran dana BOS yang ada dalam meningkatkan kinerja guru maupun siswa.

Kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajeng sesuai dengan pendapat dari Rifa’i (2000) yang meyatakan bahwa data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar, meliputi: data murid, guru, program pengajaran, alat /fasilitas, dan situasi dan kondisi yang ada. Data murid antara lain: hasil belajar siswa, kebiasaan dan cara belajar, minat dan motivasi siswa dan sebagainya. Data guru, antara lain: kelebihan dan kelemahan guru, kemampuan dalam mengajar, perkembangan kreatifitas guru, dan program pengajaran yang disusun guru. Selain itu data mengenai alat-alat pelajaran serta fasilitas lainnya juga perlu dikumpulkan. Data tersebut dapat digunakan sebagai acuan kepala sekolah untuk lebih meningkatkan kinerja guru.

Selanjutnya jika kelemahan telah di deteksi maka kepala sekolah harus berupaya untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajeng menjelaskan bahwa sekolah menggalakkan yang namanya musyawarah dengan rumpun mapelnya melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

1. **Evaluasi Pembelajaran**

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Guru melakukan kegiatan evaluasi proses yang dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung baik secara teori maupun praktek. Guru juga melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan dua cara yaitu evaluasi tertulis dan lisan. Hasil dari evaluasi tersebut dapat guru jadikan sebagai alat atau masukan dalam melakukan perbaikan-perbaikan yang dibutuhkan dalam pertemuan selanjutnya.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan pada saat proses evaluasi pembelajaran oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bajeng menunjukkan bahwa proses evaluasi bertujuan untuk melihat capaian-capaian yang telah dilakukan antara lain melalui ulangan tengah semester maupun ulangan semester. Jadi dari situ kita bisa mengetahui persentase keberhasilan guru dalam mengajar. Selain itu proses evaluasi dijadikan sebagai dasar dalam menyusun program pada tahun berikutnya. Rifai (2000) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan telah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal-hal yang belum dilaksanakan. Selanjutnya dalam proses evaluasi, Kepala Sekolah Negeri 1 Bajeng mengharapkan bahwa ini bisa menjadi acuan guru dalam memberikan ulangan bagi siswa.

Selain itu, untuk meningkatkan kinerja guru yang paling penting adalah bagaimana kepala sekolah mengupayakan agar guru tetap disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Untuk meningkatkan kedisiplinan guru, kepala sekolah selalu memberikan contoh yang baik dengan berkunjung di kelas, disamping itu, adanya Tim yang dibentuk seperti Tim assesor, guru piket maupun jurnal di kelas, sangat membantu kepala sekolah dalam mengetahui kondisi guru-guru. Bagi guru-guru yang memiliki tingkat kedisiplinan yang kurang, kepala sekolah SMA Negeri 1 Bajeng selalu memberikan motivasi melalui sapaan langsung menanyakan masalah yang dihadapi oleh guru yang bersangkutan. Dari beberapa pendekatan tersebut maka tercipta hubungan yang akrab antara kepala sekolah dengan guru sehingga guru tidak akan pernah sungkan untu mengeluarkan segala keluhan yang dialami selama menjalankan proses belajar di dalam kelas.

Selanjutnya upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dikatakan sangat efektif bagi guru itu sendiri sebagaimana hasil dari pengumpulan data peneliti menemukan bahwa baru-baru ini ada beberapa guru yang memperoleh piagam/sertifikat guru berprestasi yang langsung diberikan oleh Presiden RI Jokowidodo.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat dilihat dari tiga hal yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi/ penilaian pembelajaran.

Pada proses perencanaan pembelajaran, kepala sekolah melakukan rapat rutin pada awal tahun ajaran baru dimana guru diwajibkan untuk membuat RPP/Silabus serta program pembelajaran lainnya. Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang meliputi pengelolaan kelas, penggunaan media, metode, dan pemahaman materi, kepala sekolah memfasilitasi pendidikan dan pelatihan serta perlengkapan belajar sesuai dengan dana yang ada. Pada evaluasi pembelajaran, kepala sekolah mengarahkan untuk dilakukan ulangan tengah semester dan ulangan semester.

1. **SARAN**

Sehubungan dengan kesimpulan diatas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa agar dapat mengontrol kepemimpinan pembelajaran yang telah dicapai dengan sangat baik dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dengan perlu melakukan upaya selanjutnya agar meningkatkan kinerja guru.
2. Bagi guru agar senantiasa mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.
3. Bagi peneliti, agar memperbanyak wawasan dan pengetahuan terkait dengan kepemimpinan pembelajaran.